

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dakwah hadir di tengah masyarakat dengan berbagai metode yang fleksibelitas. Dakwah tidak hanya berbicara di depan mimbar dengan *mad'u* yang terbatas, tapi dakwah bisa di lakukan dengan metode yang yang lebih intens.

Dakwah Islam adalah aktualisasi keimanan yang dapat direalisasikan dalam sebuah sistem kemanusiaan yang beriman, pada kegiatan kemanusiaan yang dilakukan secara teratur dan rutin, supaya dapat mengubah dan mempengaruhi dalam perasaan, berpikir, dan melakukan suatu tindakan atau perbuatan manusia, pada tatanan kehidupan individual dan sosiokultural, yang bertujuan supaya tercapainya keberhasilan penyaluran syariat Islam dalam segala bentuk perbuatan manusia yang digunakan dengan berbagai cara. (Muhammad Fathan 2017 : 19)

Tentunya dalam melaksanakan dakwah di era modern ini tidak sama dengan zaman dulu, kita harus bisa mengemasnya semenarik mungkin, materi yang di sampaikan harus berdasarkan problematika yang ada di masyarakat, dan tentunya bahasa yang di gunakan oleh mubaligh harus bahasa yang mudah di pahami oleh semua orang terutama anak-anak milenial sekarang ini.

Hadirnya pandemi pada bulan Maret 2020 yang belum berakhir sampai sekarang membuat semua aktivitas manusia dibatasi dan diharapkan tetap dirumah saja. Terutama ditetapkannya *work from home* (bekerja dari rumah) dan banyaknya para karyawan yang di PHK dalam pekerjaannya. (Kompas.com 2020)

Tentunya aktivis dakwah pun dibatasi, tidak ada lagi kajian *offline* yang berlangsung di masjid dengan kumpulan orang-orang didalmnya. Ternyata metode dakwah sangat beragama caranya. Adanya pandemi seperti sekarang ini tidak menyurutkan para mubaligh dan para aktivis yang bergerak di bidang dakwah untuk terus menyebarkan dan membagi ilmunya kepada khalayak, dengan memanfaatkan internet yang ada. Seperti *zoom*, *google meet*, *descorde*, *whatsapp* grup, dan media sosial lainnya yang bisa menunjang orang banyak untuk berbagi ilmu dan meningkatkan iman kita kepada Allah SWT.

Konotasi da'i di kalangan masyarakat memiliki arti yang sangat sempit, mereka beranggapan bahwa da'i hanyalah orang yang menyeru atau mengajari mereka tentang ketuhanan dan keislaman. Animo masyarakat yang seperti itulah menghambat kemajuan dakwah.

Pada zaman sekarang ini banyak dai-dai berdakwah dengan menggunakan berbagai macam metode, dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam. Keahlian da'i dalam mengembangkan metodologi dakwah pada era milenial ini akan menentukan keberhasilan dan kesesuaian strategi dakwah. (Asmuni, Syukri. 1985: 12)

Beberapa permasalahan yang ada ketika melaksanakan dakwah, da'i harus bisa mengatasinya dengan metode yang sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Salah satu cara yang dapat merealisasikan substansi dari menyuruh berbuat *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah kemungkaran di zaman ini yaitu banyaknya berbagai macam bentuk kegiatan dakwah, dengan segala bentuk kegiatan sosial dan budaya yang terdapat di masyarakat. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan sebuah pembinaan dalam dakwah yang bertujuan untuk memberdayakan kaum muslim dengan kegiatan yang sesuai syariat Islam dalam sebuah kelompok sosial, komunitas, lembaga ataupun sebuah organisasi.

Dakwah di era zaman modern ini, memiliki kedinamikaan dakwah yang menjadi tantangan dan diperlukannya pembaharuan dakwah yang dikemas secara kreatif dan inovatif. Di belahan dunia khususnya Indonesia mempunyai banyak organisasi dan kelompok sosial yang juga bergerak di bidang dakwah. Maka Majelis Positif di era modern ini, dengan visi menumbuhkan hal-hal yang positif, bersama orang-orang positif, juga menyebarkan semangat positif. Tujuan komunitas ini untuk terus menyebarkan dakwah meskipun harus di rumah saja, dengan membentuk berbagai program-program secara daring dengan da'i yang sangat terkenal dan digemari oleh masyarakat luas.

Mungkin disebagian orang bingung ingin belajar dan mengkaji lebih lanjut tentang Islam dan meningkatkan iman mereka kepada Allah harus dimana dan kemana. Banyaknya kajian yang beredar tidak tahu asal muasal sebuah kajian dakwah dibuat oleh siapa. Maka dari itu komunitas Majelis Positif ini sebagai

wadah untuk mengemas, mengkoordinir, dan merancang kegiatan dakwah untuk dinikmati *mad'u* dengan menggunakan media dan metode yang variatif.

Komunitas Majelis Positif adalah komunitas yang bergerak dibidang dakwah dan sosial. Anggota dan pengurusnya berjumlah 10 orang yang mengelola dan mengatur semua bentuk program yang dilaksanakan oleh Majelis Positif secara *online*. Hadirnya pandemi ini tentu menjadi sebuah peluang besar untuk terus membuat sebuah program kajian dakwah di media sosial yang ada, karena fokus khalayak semuanya tertuju pada internet, maka ini menjadi aset dakwah yang sangat menguntungkan.

Dalam konteks dakwah berdasarkan objeknya ada yang disebut dengan dakwah *Hizbiyah* yakni dakwah suatu komunitas yang memiliki peran dan fungsi yang sama, menjadi wadah bagi orang-orang yang memiliki satu misi yang sama, begitu pun dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif yang ada di Cimahi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri komunitas majelis positif, dan ditelaah lebih lanjut ternyata terdapat dinamika didalam aktivitas dakwahnya. Kegiatan dakwah Majelis Positif ini semakin berkembang dan tidak pernah surut untuk selalu mengajak *mad'u* untuk mengikuti kajian dakwah yang telah direncanakan pemanfaatan media sosial yang dikelola sebagai sarana media dalam berdakwah, karena dapat membantu dalam menyiarkan *syari'at* Islam.

“Dinamika yakni adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dan anggota kelompok secara keseluruhan. Dinamika ini

kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis” (Bambang Syamsul Arifin, 2015:26)

Dalam keberlangsungan dakwahnya komunitas Majelis Positif ini yang awalnya melaksanakan kajian-kajian dakwah secara *offline* di berbagai daerah, namun dengan adanya pandemi COVID-19 ini tidak kehabisan ide untuk memanfaatkan internet secara optimal. Media sosial menjadi alternatif yang penting dalam pelaksanaan *event* dakwah. Ketika poster kajian telah di bagikan di media sosial, mad'u yang akan mengikuti kajian yang diselenggarakan akan mengisi *google form* dengan link yang tercantum di *caption*. Pengelolaan mad'u dihimpun dalam sebuah grup WA sehingga memudahkan komunitas ini untuk membagikan materi dan link kajian dakwahnya.

Dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan, peneliti ingin mencermati lebih jauh tentang bagaimana bentuk aktivitas dakwah yang ada selama program dakwah berlangsung yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif, bagaimana Interaksi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif, bagaimana interdependensi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif serta Bagaimana keteraturan kegiatan dakwah komunitas Majelis Positif. Oleh karena itu peneliti akan menelaah lebih dalam dan menganalisisnya dengan beberapa teori yang telah dikaji, maka peneliti akan memberi judul **“Dinamika Dakwah Komunitas Majelis Positif (Studi Deskriptif Dinamika Dakwah Komunitas Majelis Positif di Cimahi Bandung)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Majelis Positif?
2. Bagaimana interdependensi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif?
3. Bagaimana keteraturan kegiatan dakwah komunitas Majelis Positif

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas maka akan dikemukakannya tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui interaksi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif.
2. Untuk mengetahui interdependensi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif.
3. Untuk mengetahui keteraturan kegiatan dakwah komunitas Majelis Positif.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai kegiatan dakwah dan penggunaan media sosial sebagai media dakwah.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini mampu menjadi contoh bagi para da'i muda untuk terus mengembangkan metode dakwah yang dapat diterima oleh mad'u, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan sempurna pada komunikan (*mad'u*). Dan juga program yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Majelis Positif bisa menumbuhkan hal yang positif, bersama orang-orang positif, dan menyebarkan semangat positif khususnya dalam berdakwah.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teori dinamika, dan teori dinamika kelompok dari Slamet Santosa. Menurut Slamet Santosa dari teori lutf Joseph dalam bukunya *An Introduction to Group Dinamic* yang mengasumsikan bahwa dinamika ialah adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dan anggota kelompok secara keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dinamika adalah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis. Sedangkan kelompok menurut Slamet Santosa kelompok ialah suatu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi. (Slamet, Santosa. 2004 : 21)

Dinamika kelompok menurut Slamet Santosa yang diambil dari teori lutf Joseph dalam bukunya *An Introduction to Group Dinamic* tahun 1970, mengartikan dinamika kelompok sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain; antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. (Slamet, Santosa. 2004: 25)

Dari paparan teori diatas maka peneliti ini akan menggunakan asumsi teori tersebut sebagai pisau analisis dalam penelian dinamika dakwah komunitas Majelis Positif. Dilihat dari asumsi yang telah di paparkan maka peneliti akan meneliti tentang bagaimna interaksi, interdependensi dan keteraturan dalam kegiatan dakwah komunitas Majelis Positif.

Interaksi adalah suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, yang mana tingkah laku seseorang dapat mengubah tingkah laku yang lain, begitupun sebaliknya. Perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya dorongan antar pribadi dan respon dengan pribadi yang bersifat biologis. Dalam berinteraksi akan ada tindakan saling mempengaruhi, dan munculah kemungkinan untuk saling mengubah atau memperbaiki prilaku masing-masing secara timbal balik secara sadar ataupun tidak. (Nasrullah, Nazsir. 2008:56)

Interdependensi merupakan hubungan saling ketergantungan yang mana pasti semua orang mempunyai kekurangannya masing-masing. Interdependensi adalah hubungan sosial yang bersifat kerjasama atau kooperatif. Keteraturan adalah produk interaksi sosial yang berjalan dengan sangat baik, harmonis dan selaras dengan nilai juga norma yang berlaku.

Menurut Walgito komunikasi kelompok terdiri dari dua kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa inggris *Communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna. Sedangkan kelompok kelompok dapat dipandang dari segi presepsi, motivasi dan tujuan, interdependensi dan juga dari segi interaksi. Berarti komunikasi kelompok adalah menyamakan suatu makna di dalam suatu kelompok. (Hardi, 2011: 50)

## 2. Kerangka Konseptual

Dakwah ialah suatu kegiatan islamisasi, dengan harapan memperkokoh keislaman umat, juga mengembalikan keyakinan manusia terhadap kemungkar yang merajalela. Menurut persepektif penulis, dakwah yakni suatu kewajiban bagi umat muslim selama di dunia, untuk saling mengingatkan satu sama lain tentang tujuan hidup didunia supaya melaksanakan syariat Islam dengan berpedoman kepada keyakinan iman kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta dan berhubungan dengan akhlak yang baik sesama manusia. Maka kewajiban dakwah itu merupakan kewajiban bagi seluruh manusia dan menjadi solusi atas segala macam masalah kehidupan yang terjadi. (Tata, Sukayat.2015: 2)

Menurut Dr. Quraish Shihab, dakwah merupakan ajakan seruan atau perbuatan untuk mengubah situasi yang baik ke arah yang sempurna, dalam individu dan masyarakat luas. Adanya dakwah bukan sebuah perbuatan untuk meningkatkan pemahaman tentang pandangan hidup saja, tapi dakwah mempunyai mencakup keseluruhan yang menyeluruh. (Tata, Sukayat. 2015: 3)

Dinamika dakwah adalah sebuah pergerakan dakwah yang bersifat dinamis, mengalami perkembangan atau perubahan sesuai dengan pergerakan yang terjadi di masyarakat. Melalui dakwah dinamis setiap orang bisa ikut ambil bagian dalam berdakwah. Maka kegiatan dakwah komunitas Majelis Positif mengalami dinamika, maksudnya komunitas majelis positif mengalami perkembangan secara dinamis sesuai dengan dinamika yang ada dikelompok atau masyarakat.

“Dinamika adalah adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Dinamika ini

adalah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologi”  
(Bambang Syamsul Arifin, 2015 : 26)

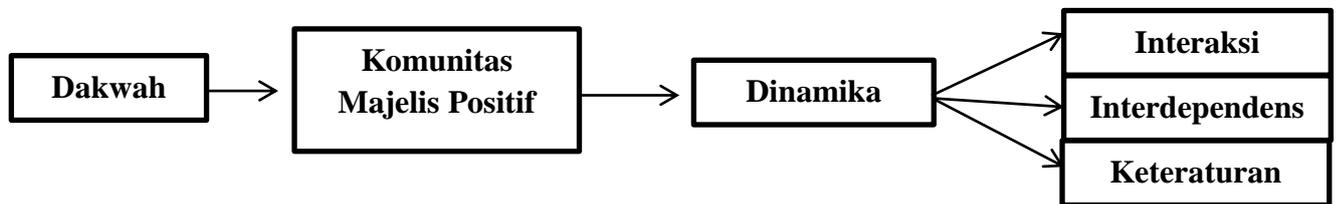
Komunitas adalah sekelompok individu yang melaksanakan kehidupannya bersama-sama dalam jangka waktu yang panjang, dan jumlahnya lebih dari dua orang. Dan juga dari sana akan terciptanya individu baru, yang saling berhubungan antar individu lainnya. Adanya hubungan tersebut terciptanya sebuah perasaan empati dan simpati. Maka dapat disimpulkan dari seluruhnya bahwa akan terwujudnya sebuah sistem komunikasi, dan beberapa aturan yang mengatur untuk kepentingan bersama demi tegaknya keteraturan dalam keberhasilan sebuah tujuan. (Bburhan, 2007:29)

Menurut Kaertajaya Herawan (2008) Komunitas adalah kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, profesi dan yang lainnya Komunitas adalah sebuah konstruksi sosial yang dibangun atas initial-interest dan tujuan yang serupa pada sebuah ikhtiar yang membentuk identitas komunitas tersebut (Wenger, 1998:63).

Sedangkan dakwah islam memberikan semangat, dorongan, dan menyerukan dengan mencurahkan segala kemampuan berkomunikasi serta propaganda dengan menggunakan berbagai media serta menggunakan metode agar dapat dimengerti. Komunitas dakwah adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu muslim umumnya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk menyiarkan agama islam.

Berikut akan dilampirkan skema kerangka oprasional penelitian dinamika komunitas Majelis positif:

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran



#### F. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti melakukan tinjauan atas penelitian yang serupa dan karya ilmiah sejenis yang telah ada, sehingga posisinya jelas dengan penelitian sebelumnya. Berikut merupakan kajian pustaka penelitian sebelumnya:

*Pertama*, Penelitian yang digarap oleh Rima Asriani pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Dinamika Dakwah Komunitas Remaja" (Studi deskriptif analisis komunitas remaja ukhuwah nurul yaqin). Persamaannya yaitu membahas variabel yang sama yaitu tentang dinamika dakwah yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, skripsi yang di tulis oleh Rima Asriani komunitas remaja sebagai subjek penelitiannya dengan tujuan untuk mengembangkan metode dakwah yang bisa di terima khususnya bagi pemuda sekarang agar bisa menyesuaikan dengan zaman, fokus penelitiannya yaitu ditunjukkan pada komunitas remaja ukhuwah nurul yaqin. Sedangkan peneliti menjadikan komunitas Majelis Positif sebagai subjek penelitian karena komunitas ini adalah komunitas dakwah yang membuat sebuah kajian dakwah diberbagai daerah ataupun bisa dilakukan dengan *online*. Perencanaan dan pengolahan kajian dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif ini menjadi fokus penelitian utama yang di teliti oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini adalah komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin akan menjadi

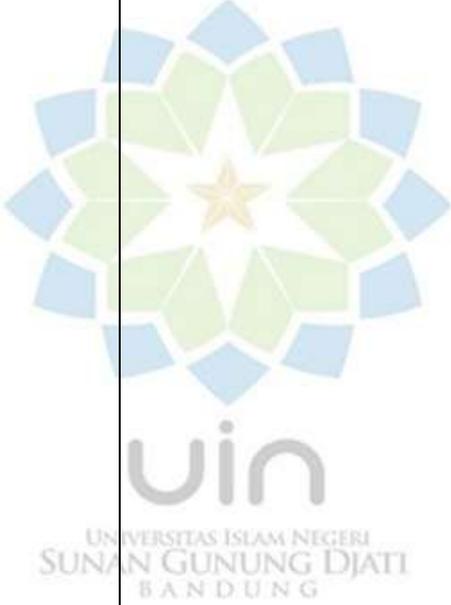
komunitas pemuda yang dapat memenuhi kebutuhan remaja dengan kegiatan dakwah khususnya di Kp. Cipanas Desa Margamukti Kec. Pangalengan yang sudah terbawa perubahan zaman untuk memperdalam ilmu keislaman.

*Kedua*, skripsi milik Intan Aulia pada tahun 2019 dengan judul "Dinamika Dakwah Komunitas Musisi". Persamaannya yaitu membahas variabel yang sama yaitu tentang dinamika dakwah yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Intan Aulia Husnunisa menjadikan komunitas musisi, yaitu sebuah komunitas musik mengaji yang menjadi metode dakwah anak muda zaman milenial. Sedangkan peneliti menjadikan komunitas Majelis Positif sebagai subjek penelitian karena komunitas ini adalah komunitas dakwah yang membuat sebuah kajian dakwah diberbagai daerah ataupun bisa dilakukan dengan online. Perencanaan dan pengolahan kajian dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif ini menjadi fokus penelitian utama yang diteliti oleh peneliti untuk mengembangkan metode dakwah lebih luas lagi. Hasil dari penelitian skripsi Intan Aulia Husnunisa menjadikan Komunitas Musisi Mengaji sebagai subjek penelitian karena dianggap unik dan akan menjadi komunitas pemuda gaul dan menyenangkan dengan kegiatan dakwah yang ada didalamnya.

*Ketiga*, skripsi milik Regina Juni Anggaputri tahun 2018 dengan judul "Dinamika Dakwah Komunitas Geng Motor". Persamaannya yaitu membahas variabel yang sama yaitu tentang dinamika dakwah yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Regina menjadikan komunitas XTC Hijrah, yaitu sebuah komunitas

motor yang ingin lebih mendalami dunia keislaman dan memperbaiki citra XTC dimata masyarakat luas. Sedangkan peneliti menjadikan komunitas Majelis Positif sebagai subjek penelitian karena komunitas ini adalah komunitas dakwah yang membuat sebuah kajian dakwah diberbagai daerah ataupun bisa dilakukan dengan online. Perencanaan dan pengolahan kajian dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif ini menjadi fokus penelitian utama yang di teliti oleh peneliti untuk mengembangkan metode dakwah lebih luas lagi. Hasil dari penelitian ini adalah komunitas XTC Hijrah memiliki berbagai bentuk kegiatan dakwaha di antaranya kajian tadabur alam, bakti sosial serta pengajian rutin. Masyarakat sangat mendukung pergerakan dakwah XTC Hijrah ini, meskipun banyak problematika yang dihadapi, salah satunya adalah pernyataan kontra dari senior XTC tentang adanya aktivitas dakwah di XTC Hijrah.

No	Judul Penelitian	Profil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	"Dinamika Dakwah Komunitas Remaja" (Studi deskriptif analisis komunitas remaja ukhuwah nurul yaqin)	Rima Asriani, KPI UIN SGD Bandung, Tahun 2019	Membahas variabel yang sama yaitu tentang dinamika dakwah yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, skripsi yang di tulis oleh Rima Asriani komunitas remaja sebagai subjek penelitiannya dengan tujuan untuk mengembangkan metode dakwah yang

				<p>bisa di terima khususnya bagi pemuda sekarang agar bisa menyesuaikan dengan zaman, fokus penelitiannya yaitu ditunjukkan pada komunitas remaja ukhuwah nurul yaqin. Sedangkan peneliti menjadikan komunitas Majelis Positif sebagai subjek penelitian karena komunitas ini adalah komunitas dakwah yang membuat sebuah kajian dakwah diberbagai daerah ataupun bisa dilakukan dengan <i>online</i>.</p>
2	Dinamika Dakwah Komunitas Musisi (Studi	Intan Aulia, KPI UIN SGD Bandung Tahun 2019	Persamaannya yaitu membahas variabel yang sama yaitu tentang dinamika dakwah yang	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Intan Aulia Husnunisa menjadikan

	deskriptif analisis komunitas Musisi)		menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya.	komunitas musisi , yaitu sebuah komunitas musik mengaji yang menajadi metode dakwah anak muda zaman milenial. Sedangkan peneliti menjadikan komunitas Majelis Positif sebagai subjek penelitian karena komunitas ini adalah komunitas dakwah yang membuat sebuah kajian dakwah diberbagai daerah ataupun bisa dilakukan dengan <i>online</i> .
3	“Dinamika Dakwah Komunitas Geng Motor”	Regina Juni Anggaputri, KPI UIN SGD Bandung, Tahun 2018	Persamaannya yaitu membahas variabel yang sama yaitu tentang dinamika dakwah yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Regina menjadikan komunitas XTC Hijrah, yaitu sebuah komunitas motor yang ingin lebih

				<p>mendalami dunia keislaman dan memperbaiki citra XTC dimata masyarakat luas. Sedangkan peneliti menjadikan komunitas Majelis Positif sebagai subjek penelitian karena komunitas ini adalah komunitas dakwah yang membuat sebuah kajian dakwah diberbagai daerah ataupun bisa dilakukan dengan <i>online</i>.</p>
--	--	--	--	--

Tabel 1 Hasil Penelitian yang Relevan

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di komunitas Majelis Positif yang berlokasi di Graha Kencana Residence Blok 1 No.24 Kel. Cibeber Kecamatan Cimahi Bandung Jawa Barat. Lokasi tersebut merupakan lokasi utama untuk merencanakan sebuah program kajian dakwah dengan semua keanggotaan komunitas Majelis Positif. Lokasi ini dipilih karena berkaitan dengan masalah

yang akan diteliti oleh peneliti, mengingat lokasi tersebut merupakan tempat berkumpulnya keanggotaan Majelis Positif, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Tidak ada realitas atau kebenaran tunggal. Realitas sosial diinterpretasikan oleh individu maupun kelompok, sehingga hasil yang didapat akan beragam. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu bukan hanya hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. (Arifin, 2012: 12)

Maka penelitian ini yang dilakukan di komunitas Majelis Positif dilihat dari realitas sosial yang terjadi didalam komunitas, diinterpretasikan oleh beberapa anggota yang ada di komunitas Majelis Positif, sehingga peneliti bisa melihat kedinamikaan yang terjadi dari sebuah interaksi, interdependensi dan keteraturan yang berada di komunitas Majelis Positif.

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan sosio-cultural. Menurut Sanjaya (2008: 52) sosio-cultural adalah sebuah cara dimana masyarakat dan budaya lingkungan memengaruhi setiap aktivitas dakwah yang dilakukan. Dalam berdakwah tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu sosial kultural mad'u dilapangan, dan juga mencari metode dakwah seperti apa yang digemari

oleh mad'u di zaman sekarang ini. Tentu seiring berjalannya waktu dakwah memiliki banyak referensi untuk menjalankannya.

Komunitas Majelis Positif menjadi sebuah referensi metode dalam berdakwah yang diselaraskan dengan sosiokultural yang berlaku saat ini, dimana pandemi mengharuskan manusia untuk tetap berada di tempat tinggalnya masing-masing, dan menggunakan jalur udara untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Tentunya kedinamisan dakwah ini menjadi sebuah jalan untuk terus mensyiarkan ajaran Islam, apapun dan dimanapun kondisinya.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif agar bisa menggambarkan dan menganalisis dengan jelas terhadap dinamika dakwah dalam kegiatan komunitas Majelis Positif. Interaksi, interdependensi dan keteraturan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas majelis positif menjadi fokus utama penelitian.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian Komunitas Majelis Positif ialah Interaksi, interdependensi dan keteraturan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas majelis positif menjadi fokus utama penelitian, dengan pendekatan kualitatif.

## **b. Sumber Data**

### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada *founder* dan jajaran pengurus yang terlibat di komunitas Majelis Positif, Yaitu:

- 1) Pendiri Komunitas Majelis Positif yaitu Ndaru Purnomo
- 2) Ketua Komunitas Majelis Positif yaitu Nasrun Setiadinata
- 3) Anggota Komunitas Majelis Positif

### **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekudernya peneliti menggunakan literatur yang telah disajikan secara digital, mulai dari e-jurnal, perpustakaan digital, dan artikel. Selain itu sumber lain yang digunakan peneliti adalah buku ilmu dakwah dan sosial sebagai bahan teori untuk penelitian yang sedang digarap.

## **5. Informan dan Unit Analisis**

Informan adalah orang yang memiliki wewenang sehingga bisa menjadi pintu untuk menggali informasi lebih luas. *Purposive sampling* tidak terkait pada jumlah tertentu sebagaimana sampel yang lain, tetapi berdasarkan pada subjek yang dirasa paling berkompeten dalam memberikan data penelitian (Yahya, 2010: 97). Dalam menentukan pengambilan informan, penulis memilih seseorang informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Pendiri Komunitas Majelis Positif yaitu Ndaru Purnomo

- 2) Ketua Komunitas Majelis Positif yaitu Nasrun Setiadinata
- 3) Anggota Komunitas Majelis Positif yang manjadi pengurus inti dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Majelis Positif.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a) Observasi**

Teknik observasi ini dilakukan supaya mendapatkan data sebanyak-banyaknya dengan cara mengamati dan mencatat langsung tentang aktivitas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Majelis Positif. Interaksi, interdependensi dan keteraturan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif menjadi fokus utama penelitian

### **b) Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur dilakukan peneliti karena ada tiga narasumber yang menjadi responden. Tiga orang informan ini merupakan founder atau pendiri dari Majelis Positif, yaitu Nadrin Purnomo, Muhammad Nasrun Setiadinata dan Beni Subhan. Peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang berbeda pada setiap narasumber namun tetap mengacu pada topik dan peristiwa yang sama. Interaksi, interdependensi dan keteraturan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas majelis positif menjadi fokus utama penelitian

### **c) Analisis Dokumentasi**

Dengan teknik ini peneliti akan meneliti, menelaah dan menganalisis beberapa video dokumentasi dan arsip-arsip tertentu dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif. Peneliti menganalisis data yang merupakan Interaksi, interdependensi dan keteraturan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Majelis Positif.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk penentuan keabsahan data adalah triangulasi. Yakni suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

## **8. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian pada dasarnya yang didapatkan yakni sekumpulan data yang bersifat umum dan menyeluruh, maka perlunya menganalisis data-data tersebut secara objektif. Data yang dikumpulkan dikerjakan dan dimanfaatkan dengan baik sampai bisa berhasil membuat suatu kesimpulan yang kebenarannya dapat digunakan untuk menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan yang terdapat pada penelitian. (Kontjaraningrat, 1983:269)

Pengolaan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang didapatkan merupakan data-data kualitatif. Data yang diperoleh dan dikumpulkan merupakan sebuah kata-kata yang diolah dan diproses melalui pengamatan, pencatatan, penulisan, penyuntingan atau pengolahan. (Silalahi, 2010:339) Penulis menggunakan teknik analisis data Model Miles and Huberman. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam teknik menganalisis data. Tekumpulnya sebuah data pada waktu tertentu dapat dilakukan analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan saat peneliti mengikuti kegiatan Majelis Positif selama satu tahun. Setelah itu, penulis melanjutkan analisis data pada hasil wawancara interaktif yang dilakukan dengan para pendiri Komunitas Majelis Positif. (Sugiyono, 2016:246).

Dalam tahapan penganalisisan data menurut model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dari pengambilan data. Reduksi data yakni tahapan meringkas, memilih sesuatu yang penting, dan fokus pada data yang pokok, serta setelah itu menentukan tema dan pola yang sesuai dengan penelitian dari data-data yang didapatkan. Dalam tahapan ini penulis mengambil dan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan para narasumber dan mengolah data pokok yang mempunyai hubungan dengan sebuah perkembangan atau kegiatan dakwah di komunitas Majelis Positif dari semua data yang didapatkan.

Penyajian data yakni sebuah penampilan akan data, mendeskripsikan data dan menguraikannya yang sudah diolah dalam bentuk narasi, tabel, grafik dan bagan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh paling banyak maka harus disajikan dan dikelola dengan teks atau tulisan yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249).

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan mengelolanya menggunakan teks naratif dan beberapa tabel untuk mendeskripsikan tentang kedinamikaan dakwah dalam komunitas Majelis Positif. Selanjutnya tahap terakhir dalam penganalisisan data yaitu tahap verifikasi untuk mengambil kesimpulan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini harus dilakukannya verifikasi supaya kesimpulan dapat diambil dan digunakan dengan data-data yang banyak dan kuat, sesuai dengan data yang diperoleh oleh penulis ketika dalam tahap penganalisisan data dilapangan untuk menjawab terhadap fokus penelitian yang dirumuskan diatas.

